

THE IMPACT OF COVID 19 ON STUDENT LEARNING PROCESS

DAMPAK COVID 19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA

Wiesye Agnes Wattimury^{1*}, Agustinus Kwatolo² Yunita Dorte Berta Dimara³

¹Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

²Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

³Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

*Email: wattimurychello25@gmail.com

Abstract. *The Impact of Covid 19 on the Online Student Learning Process at the Christian University of Papua Sorong is a title that was raised based on problems in online learning in the UKiP Sorong Campus, namely because of the impact of the spread of Covid 19, online learning was carried out, but student learning was online during this is less effective. The study was conducted to determine the factors causing the ineffectiveness of online student learning and also to find out the impact of Covid 19 on the student learning process. Using qualitative methods, a population of 240 and a sample of 30 people, with the techniques of observation, literature study and interviews. The result of this research is to improve the student learning process through online with the cooperation of students and parents in preparing effective learning facilities and media. And in the online student learning process, lecturers and students must adhere to health protocols so that the learning community is not affected by Covid 19 and online learning runs effectively towards the realization of the quality of student knowledge.*

Keywords: *Impact of Covid 19, Student Learning Process, Online.*

Abstrak. Dampak Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa secara Lewat Daring di Universitas Kristen Papua Sorong adalah judul yang diangkat berdasarkan masalah dalam pembelajaran online di lingkungan Kampus UKiP Sorong, yaitu karena dampak dari penyebaran Covid 19 maka dilakukan pembelajaran online, namun pembelajaran mahasiswa lewat daring/online selama ini kurang berjalan efektif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab kurang efektif pembelajaran mahasiswa lewat daring dan juga mengetahui dampak Covid 19 terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Menggunakan metode kualitatif, populasi 240 dan sampel 30 orang, dengan teknik observasi, studi pustaka dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat kan proses pembelajaran mahasiswa lewat daring dengan kerja sama mahasiswa dan orangtua dalam mempersiapkan sarana dan media belajar yang efektif. Dan dalam proses pembelajaran mahasiswa lewat daring Dosen dan Mahasiswa harus berpegang teguh pada protokol kesehatan sehingga sivitas belajar tidak terkena dampak Covid 19 dan belajar online berjalan secara efektif menuju terwujudnya mutu pengetahuan mahasiswa.

Kata Kunci: Dampak Covid 19, Proses Pembelajaran Mahasiswa, Daring.

PENDAHULUAN

Covid 19 pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok virus ini diduga muncul karena adanya sebuah pasar makanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis hewan hidup maupun sudah mati (Nuraini, 2020) Virus ini telah tersebar di seluruh dunia,

termasuk Indonesia sejak awal bulan Maret 2020. Covid 19 tersebut sangat berdampak kepada kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan baik sosial, ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Dampaknya terhadap aspek ekonomi sehingga semua aktifitas ekonomi masyarakat menjadi tidak stabil. Dampaknya terhadap kesehatan semakin meningkat dan memakan banyak korban. Dampaknya terhadap pendidikan olehnya semua aktifitas pendidikan baik TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi berjalan kurang efektif sehingga berdampak kurang baik terhadap motivasi, prestasi belajar dan kualitas pengetahuan Siswa ataupun Mahasiswa. Pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti kasus tersebut. Salah satu tindakan pemerintah adalah melakukan Social Distancing selama 14 hari untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Menurut Center for Disease (CDC) dalam (Kosasih, 2020) Social Distancing yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Social Distancing sangat berpengaruh untuk menghambat penyebaran COVID 19 .

Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Belajar di rumah atau lebih tepatnya studi di rumah secara umum untuk murid SD hingga Mahasiswi/a perguruan tinggi adalah membuat tugas dari pengajar, seperti membuat PR, menulis makalah, menulis tanggapan. Belajar atau studi di rumah yang umum ini tidak terlalu menimbulkan masalah. Tetapi, pada saat ini dengan adanya virus Covid 19, belajar di rumah menjadi masalah karena kegiatan belajar mengajar di kelas di pindahkan atau difotokopi ke rumah melalui “ dalam jaringan” dan “ luar jaringan”. Belajar melalui “ luar jaringan” menimbulkan persoalan karena murid harus mengerjakan terlalu banyak tugas. Bayangkan, kalau murid harus mengerjakan tugas tiga atau empat mata pelajaran setiap hari. atau, bayangkan beberapa pelajar di salah satu fakultas di perguruan tinggi di Jakarta mendapat tugas dari dosennya yang di sampaikan pada jam 20:00 malam dan harus di serahkan pada pukul 01:00 pagi (hasil ngobrol dengan pelajar perguruan tinggi yang diberi tugas dosen tersebut). Sedangkan “dalam jaringan” , para dosen yang menggunakan aplikasi, misalnya WA, Zoom, Hangout, membuat pulsa dosen dan pelajar tersedot dengan cepat. Ini berarti pelajar menghabiskan uang untuk membeli pulsa. Belum lagi, jaringan internet kita belum bagus.¹

Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. (Kemdikbud RI, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID 19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan.²

Universitas Kristen Papua (UKiP) Sorong adalah salah satu perguruan tinggi yang terletak di Kota Sorong yang beralamat di Jl. F Kalasuat, Malanu Kampung Provinsi Papua Barat. Perguruan tinggi ini juga adalah salah satu dari sekian banyak perguruan tinggi yang berada di kota sorong yang juga mengalami dampak dari pada pandemi covid 19 ini. Sebelum adanya wabah covid 19 ini, proses pembelajaran sangatlah begitu baik secara offline dengan cara bertatap muka antara dosen dan mahasiswa dan aktifitas kampus pun ramai serta proses belajar mahasiswa menjadi efektif dan adapun berbagai macam aktifitas kampus yang dilakukan antara lain lomba-lomba yang diadakan untuk mengembangkan minat dan bakat dari pada mahasiswa UKiP Sorong. Namun, setelah

¹ Paat F Lody, “ Belajar Di Rumah:” Memindahkan Kelas Vs Belajar Otentik”,Juni (2020) .

² Firman Aziz, “Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Perguruan Tinggi,” *Bioma* 2, no. 1 (2020).

wabah covid 19 ini muncul pada awal bulan maret 2020 hingga sekarang, maka motivasi, prestasi dan efektifitas belajar mahasiswa menjadi berubah dari yang awalnya belajar secara tatap muka di kampus secara offline kini menjadi tatap muka secara daring (online) yang mengharuskan semua dosen dan mahasiswa untuk memiliki data yang akan di pakai untuk dapat belajar mengajar secara online antara mahasiswa dan dosen melalui beberapa aplikasi yang akan disiapkan oleh para dosen terhadap mahasiswa dalam pembelajaran daring (online) yaitu: Zoom, Googmeet, Email, dan Wa dan lain-lain sebagai alat elektronik yang digunakan untuk bisa bertatap muka antara dosen dan mahasiswa, serta mahasiswa dapat mengerjakan dan mengirim tugas melalui aplikasi tersebut. Dengan demikian semua mahasiswa di harapkan untuk memilik Hp Android, komputer dan Laptop untuk bisa mengikuti pembelajaran yang dijadwalkan oleh para dosen. Hal ini yang menjadi salah satu masalah dalam perkuliahan secara daring ini, dimana kita tahu bahwa di lingkungan kampus UKiP Sorong tidak semua mahasiswa yang mempunyai Hp Android, komputer atau Laptop karena keadaan ekonomi yang semakin menurun akibat dari covid 19, dengannya maka kondisi kehidupan ekonomi sangat terbatas dari pada orang tua terhadap anak-anak mereka (mahasiswa) untuk penyediaan Hp Android dan Laptop serta perlengkapan belajar lainnya.

Oleh sebab itu, saya sebagai Penulis merasa prihatin terhadap hal atau pergumulan tersebut sehingga ingin meneliti tentang apa saja yang menjadi dampak covid 19 bagi mahasiswa dan mencari tahu apa saja yang di rasakan dari pada mahasiswa Ukip Sorong ketika menghadapi perkuliahan di masa pandemi covid 19 secara daring (online) dan apa saja kendala-kendala yang di alami mahasiswa saat belajar secara daring serta apa saja yang membuat sampai prestasi belajar dan tidak efektifnya proses pembelajaran mahasiswa lewat perkuliahan daring (online) ini. Saya sebagai penulis juga sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan di kampus UKiP Sorong juga mengalami hal tersebut dan saya pun mendapat banyak kesulitan melalui ekonomi dengan tidak dapat membeli pulsa data setiap harinya untuk dapat hadir mengikuti perkuliahan dan begitu juga dengan jaringan internet yang kurang baik maka alat elektronik yang di gunakan akan terganggu di saat para dosen sedang menjelaskan atau menerangkan mata kuliah pada saat itu, hal ini membuat beberapa mahasiswa dengan sendirinya keluar dari pada perkuliahan yang sedang berlangsung karena adanya jaringan internet yang kurang baik dan sebagainya.

Dari latar belakang masalah di atas maka Penulis dapat merumuskannya sebagai berikut: Apa penyebab kurang efektifnya proses pembelajaran mahasiswa di UKiP Sorong? Bagaimana pengaruh Covid 19 terhadap proses pembelajaran mahasiswa?

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan di atas antara lain: Mengetahui faktor penyebab kurang efektifnya proses pembelajaran mahasiswa dan mengetahui bagaimana pengaruh Covid 19 terhadap proses pembelajaran mahasiswa.

KAJIAN TEORI

Pengertian Covid 19

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang di sebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak di ketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi, kasus tersebut diduga berhubungan dengan pasar *seafood* di Wuhan. Pada tanggal 7 januari 2020, pemerintah china kemudian

mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-COV-2 (severe acute Respiratory Syndrome Coronavirus). Virus ini ini berasal dari famil yang sama dengan virus penyebab SARS dan MERS. Meskipun berasal dari keluarga yang sama, namun SARS COV-2 lebih menular dibandingkan dengan SARS- CoV-2 dan MERS lebih menular dibandingkan dengan SARS-CoV MERS-CoV (CDC China, 2020).³

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah coronavirus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga resiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar. Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (work from home), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan- pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya⁴.

Siapa yang paling beresiko terkena penyakit Covid 19? Semua orang tanpa terkecuali. Dari bayi hingga lansia; dari rakyat biasa hingga petinggi Negara, artinya virus ini tidak memandang ras, bangsa, agama, jenis kelamin, status/kelas social

Percayalah, seluruh orang di muka bumi ini sedang berjuang sekuat tenaga sesuai porsinya untuk membasmi virus corona baru ini. Mari kita turut ambil andil dengan sebisa mungkin mengikuti anjuran dan tidak berhenti Berdoa.⁵

Dampak covid 19 secara umum

Pandemi corona virus disease (covid-19) terjadi diawal tahun 2020 hingga sekarang, telah memberikan banyak dampak dan mengubah kondisi masyarakat global. Hal tersebut terlihat melalui penularan pandemi yang begitu cepat menyebabkan banyaknya korban jiwa meninggal, terjadinya huru-hara dibanyak negara karena ketidak-stabilan suasana politik, makin meningkatnya angka kemiskinan karena menyebabkan pengangguran. Hal tersebut ditegaskan oleh Nistha Shrestha bahwa pandemik covid-19 tidak hanya berdampak dalam hal kematian tetapi juga berdampak pada mata pencaharian

³Ayu Dwi Putri Rusman,SKM,MPH and Fitriani Umar, SKM,M.Kes,Makhrjani Majid, SKM, M.Kes: Covid 19 dan psikososial Masyarakat di Masa Pandemi.

⁴Yenti Sumarni, "Pandemi Covid 19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis," *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2020), <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/viewFile/3358/2666>.

⁵Sumarni.

dan ekonomi penduduk global, berdampak kepada pembangunan di bidang perdagangan, perjalanan, maupun pendidikan.⁶ Dunia Pendidikan di Indonesia saat ini khususnya Lembaga Pendidikan formal baik tingkat taman kanak-kanak (TK) hingga perguruan tinggi menerapkan pembelajaran daring/jarak jauh melalui aplikasi online pendukung seperti telepon, whatsapp, classroom, dan sebagainya. Pekerjaan/mata pencarian wali siswa yang rata-rata adalah petani, dan yang lainnya seperti pedagang, pelaut, dan hanya sedikit yang menjadi pegawai negeri sipil (PNS), sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yaitu faktor ekonomi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring, dimana pembelajaran daring ini diwajibkan bagi seluruh mahasiswa/I UKiP Sorong, sebab dalam pelaksanaannya seperti yang kita ketahui membutuhkan media handphone dan akses internet sebagai media dan sarana utama dalam penerapan pembelajaran daring⁷.

Dampak Covid 19 Bagi proses Pembelajaran Mahasiswa

Pendidikan mempunyai arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan demi peranannya dimasa mendatang. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan yang pelaksanaannya harus dipastikan dapat terselenggara secara baik dan berkesinambungan (Maulah, Nurul & Ummah, 2020). Pemerintah Indonesia harus mampu memastikan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini dapat terus berlangsung melalui berbagai regulasi dan metode yang terbaik dengan mematuhi protokol kesehatan demi menjaga kesehatan dan keselamatan jiwa pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Seluruh aspek kehidupan di dunia terdampak secara serius oleh pandemi covid-19. Dampak covid-19 di Indonesia telah merambah sampai dunia pendidikan termasuk Perguruan Tinggi.⁸

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemic covid-19 secara umum.

1. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Tak Pelak di desa- desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas.

⁶Universitas Kristen Indonesia, Sekolah Tinggi, and Teologi Anugrah, "CORONAVIRUSES DISEASE 2019" 1, no. c (2021).

⁷Yuliana Alfiyatin, Heriyanto, and Nabila, "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Siswa MI Al-Falah Dakiring-Bangkalan," *Al-Ibrah* 5, no. 2 (2020).

⁸Agus Muliadi, Baiq Mirawati, and Husnul Jannah, "Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19: Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi," *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 : Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi* 5, no. 2 (2020), <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/IISIP/index>.

2. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidakesetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Oleh sebab itu Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. (Kemdikbud RI, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID 19 , sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan. Universitas Kristen Papua Sorong merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan kebijakan tersebut. Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan e-learning (pembelajaran online) (Hartanto, 2016). Pembelajaran online diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia (Kitao, 1998 dalam (Riyana & Pd, n.d.). Dalam penerapan e-learning (pembelajaran online), dosen dan mahasiswa memiliki perannya masing-masing. Dosen memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan mahasiswa memiliki peran sebagai konstruktor pengetahuan, pembelajar mandiri (independent learners), dan pemecah masalah (problem solvers) (Bintaro & Kusir dalam Maudiarti, 2018).) Kegiatan pembelajaran online ini dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran online memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/ lamban (Haryono, 2003 dalam (Waryanto, 2006)). Meskipun terdapat kendala pembelajaran online dapat dikatakan efektif apabila mahasiswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mahasiswa aktif dengan adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran tersebut dan tidak berpusat kepada dosen saja. Salah satu ciri utama dari pembelajaran mahasiswa yang sangat menonjol adalah adanya kemampuan dan kemauan dalam proses belajar dengan mengarahkan sendiri proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang dia inginkan atau disebut juga sebagai self-directed learning atau kerap disingkat sebagai SDL (Merriam, 2011:30) dalam (Wicaksono, 2012).

Pelaksanaan pembelajaran online untuk mengantisipasi apabila dosen tidak dapat tatap muka dengan mahasiswa dan untuk menghadapi kendala mendadak seperti pandemi COVID 19 yang menggemparkan seluruh dunia sehingga menyebabkan seluruh aktivitas manusia dibatasi. Beberapa model online learning menurut (Haugey & Anderson, 1998) dalam buku *Networked Learning: The Pedagogy of The Internet* menjelaskan terdapat tiga model model e learning, yaitu:

1. Web Course, yaitu perkuliahan yang dilakukan melalui web merupakan pembelajaran online secara utuh bahwa terdapat pola komunikasi antara mahasiswa dengan dosen yang didominasi sistem jarak jauh melalui web/ internet dan tidak terjadi pertemuan tatap muka.

2. Web Centric Course, yaitu memadukan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka secara online pada perkuliahan model ini materi sebagian disediakan di web dan sebagian melalui tatap muka, dan fungsinya saling melengkapi.
3. Web Enhanced Course yaitu perkuliahan yang ditingkatkan melalui pemanfaatan web/internet. Pembelajaran tersebut terjadi timbal balik antara dosen dan mahasiswa serta pembelajaran berpusat pada web/internet".⁹

Adapun dampak positif mengenai kuliah daring secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki waktu lebih banyak untuk mengerjakan tugas Selama perkuliahan daring, tentunya mahasiswa diberi lebih banyak tugas oleh dosen dibandingkan perkuliahan luring. Dengan adanya kuliah daring, maka mahasiswa memiliki waktu lebih banyak untuk mengerjakan tugas karena saat kuliah daring seperti ini mahasiswa biasanya hanya diberikan tugas individu dan walaupun ada tugas kelompok pun, mahasiswa hanya perlu mengerjakan tugas tersebut di rumah masing-masing tanpa harus berkumpul dengan teman-teman kelompoknya.
- b. Tidak perlu pergi ke kampus. Dikarenakan pihak universitas tidak memperbolehkan untuk melakukan pembelajaran di kampus, maka mahasiswa tidak perlu pergi ke kampus dan hanya perlu mengikuti perkuliahan melalui platform yang telah disediakan.
- c. Perkuliahan dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Selama kuliah daring, semua aktivitas perkuliahan dilakukan melalui jejaring social dimana saja dan kapan saja. Adapun dampak negatif dari kuliah daring secara khusus :

- 1) Sulit untuk memahami materi

Bagi mahasiswa, pemberian materi ketika perkuliahan luring tentunya lebih mudah diterapkan serta dicerna oleh mahasiswa.

- 2) Sulit untuk berkomunikasi dengan teman

Kita semua pastinya sepakat bahwa komunikasi akan menjadi lebih mudah jika dilakukan dengan bertemu langsung dan dilakukan secara tatap muka.

- 3) Tugas menjadi lebih banyak

Mahasiswa dituntut untuk bersikap kritis, bertanggung jawab, dewasa, mandiri, memiliki prestasi yang baik, serta dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, dimana tujuan diberikannya tugas-tugas tersebut yaitu untuk mengetahui sejauh mana kompetensi atau kemampuan mahasiswa tersebut dalam bidang akademik.¹⁰ Namun, sebagai mahasiswa kita harus mengikuti perkuliahan tersebut dengan taat agar dapat di mengerti apa yang di sampaikan oleh para dosen, terlebih khusus mahasiswa Teologi yang beriman kepada Tuhan senantiasa belajar dengan tekun dan giat serta percaya bahwa Tuhan masih senantiasa menjaga dan melindungi kita sekalian dari dampak covid 19 ini.

Kendala-kendala Yang Di Hadapi Oleh Mahasiswa Dalam Perkuliahan Daring

Dalam menghadapi perkuliahan daring ini banyak sekali masalah ataupun kendala yang dihadapi mahasiswa dan yang paling utama adalah sinyal atau gangguan jaringan (80%). Kendala sinyal menyebabkan gangguan suara, gambar menjadi tidak baik , dan putus nyambung dengan aplikasi yang di gunakan dalam mengikuti pembelajaran daring. Sedangkan tugas dari orang tua mereka mengatakan bahwa hal ini sangat mengganggu perkuliahan (40%) dan yang mengatakan kadang mengganggu kuliah (60%). Untuk jenis

⁹Drs Toto et al., "TINGGI Oleh :DAMPAK COVID-19 PADA PERGURUAN," n.d.

¹⁰Fitria Amalia Rochima, "Dampak Kuliah Daring Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau Dari Aspek Psikologi," *PsyArXiv Preprints*, 2020, 7, <https://psyarxiv.com/s5m9r/>.

kartu yang menyebabkan susahnya sinyal 48%, apa lagi yang tidak memiliki Android dan juga Leptop untuk dapat mengikuti perkuliahan dengan harus mengikuti bersamaan dengan teman yang mempunyai Hp Android dan memiliki kuota data agar dapat mengikuti perkuliahan tersebut dan dapat absen secara bersamaan sehingga mahasiswa menjadi tidak fokus dalam belajar.¹¹ Sebagai manusia kita pasti mengalami banyak sekali kendala dalam kehidupan sehari-hari pada saat menghadapi dampak covid 19 ini, dari seluruh segi kehidupanpun berdampak dan terlebih khusus perguruan tinggi, untuk itu kita sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan di UKiP Sorong harus lebih disiplin waktu kuliah dan juga pintar untuk mencari jalan bagaimana dapat hadir dalam kuliah daring, terkadang tidak ada pulsa data kita harus mengorbankan kuliah meskipun kita tahu bahwa kuliah itu sangatlah penting bagi masa depan kita, tidak memiliki android menjadi alasan untuk kita tidak hadir dalam perkuliahan. Saya sebagai mahasiswa yang juga menempuh pendidikan di UKiP Sorong juga merasakan hal yang sama namun saya berusaha bagaimana dapat mengatasi hal tersebut dengan bekerja keras untuk membeli pulsa data dan terkadang harus mencari jalan keluar dengan menyambung wifi dirumahnya orang lain untuk dapat belajar dan hadir dalam perkuliahan tersebut serta dapat membuat tugas-tugas yang diberikan dari para dosen meskipun itu adalah hal yang sangat sulit namun saya belajar untuk tetap bersyukur dan tekun menjalani semua itu.

Permasalahan Mental yang Dialami Mahasiswa Selama Kuliah Daring

Pembelajaran via online dapat mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa, misalnya dapat terjadi stres. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa stres adalah respon non-spesifik dari tubuh terhadap segala tuntutan atau stressor, baik respon positif maupun respon negative (Musabiq,2018). Pada Lingkungan akademik, stres merupakan pengalaman paling sering dialami, baik yang sedang belajar di tingkat sekolah ataupun perguruan tinggi. Hal tersebut disebabkan banyak catatan akademik yang harus berada, misalnya, ujian, tugas- tugas, dan lain sebagainya.¹²

Kesehatan merupakan hal yang penting karena kesehatan berperan dalam keberfungsian semua aspek kehidupan bagi seluruh masyarakat. Undang-undang kesehatan No. 23 tahun 1992 menyatakan: kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis [1]. Pengertian kesehatan menurut WHO (World Health Organization) merupakan kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kecacatan [2]. Berdasarkan definisi tadi, dapat disimpulkan bahwa mental merupakan salah satu penunjang kesehatan sehingga kesehatan mental tidak dapat diabaikan begitu saja.¹³

WHO telah menyatakan bahwa COVID-19 atau SARS-CoV-2 sebagai pandemi global terhitung sejak Maret 2020

¹¹Pandemi Covid, Nur Rokhimah Hanik, and Tri Wiharti, "TANGGAPAN DAN KENDALA MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING SERTA HARAPANNYA PADA PEMBELAJARAN DAN PRAKTIKUM SELAMA No Keterangan Gangguan Sinyal Gangguan Suara Gangguan Gambar Gangguan Sambungan Sering Putus Kadang-Kadang Putus Jarang / Tidak Pernah Putus" 6 (2021).

¹²Aulia Annisa et al., "The Influence of Online Elearning During Covid-19 on Student Stress Levels Pengaruh Pembelajaran Daring Selama Covid-19 Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Stikes Awalbros Pekanbaru," 2020.

¹³Rochima, "Dampak Kuliah Daring Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau Dari Aspek Psikologi."

(1). Mengikuti kebijakan Physical distancing untuk mencegah penyebaran COVID-19 yang diterapkan di Indonesia, kegiatan akademis pun dialihkan dari metode tatap muka ke metode daring. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang menyatakan bahwa pembelajaran secara daring dari rumah bagi mahasiswa

(2). Perubahan ini mengakibatkan mahasiswa harus beradaptasi terhadap sistem baru yang memiliki beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Diantaranya yaitu, jaringan internet dan jumlah kuota internet yang dimiliki diharuskan stabil dan cukup, penyampaian materi perkuliahan tidak sejelas perkuliahan tatap muka, serta jadwal akademik yang mundur atau tertunda. Selain masalah yang berhubungan langsung dengan proses perkuliahan, terdapat juga stresor dari kehidupan sehari-hari mahasiswa itu sendiri. Dampak dari perubahan-perubahan yang dialami oleh mahasiswa selama pandemi COVID-19 berisiko mengakibatkan munculnya masalah kesehatan mental.¹⁴ Perubahan yang membawa tuntutan bagi mahasiswa untuk dapat beradaptasi dan menghadapi berbagai tantangan di dalamnya, menjadi tekanan yang membuat mahasiswa merasa stres sehingga kurang optimal saat mengikuti pembelajaran online. Widyastuti dan Maryam (2019) menyatakan bahwa kesehatan mental yang salah satu indikatornya adalah kesejahteraan psikologis menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan Tinggi.¹⁵

Upaya Protokol Kesehatan Oleh Pemerintah Dalam Mengatasi Covid 19

Di akhir tahun 2019, telah menyebar suatu virus yang disebut sebagai corona virus. Corona virus ini menyebabkan penyakit yang terjadi pada hewan dan manusia. Virus ini dapat menyebar dan menginfeksi pada saluran pernafasan manusia. Gejala bisa berupa batuk, pilek hingga mencapai pada masalah yang serius seperti adanya MERS (Middle East Respiratory) dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI, 2020). WHO sejak Januari 2020 telah menyatakan bahwa dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini (Sebayang, R, 2020). Pemerintah khususnya Indonesia telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemic virus ini dengan jumlah waktu 91 hari (Koesmawardhani, N.W, 2020). Ada beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah terkait penanganan kasus covid 19 diantaranya:

1. Kebijakan berdiam diri di rumah (Stay at Home);
2. Kebijakan Pembatasan Sosial (Social Distancing);
3. Kebijakan Pembatasan Fisik (Physical Distancing);
4. Kebijakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Masker);
5. Kebijakan Menjaga Kebersihan Diri (Cuci Tangan);
6. Kebijakan Bekerja dan Belajar di rumah (Work/Study From Home);
7. Kebijakan Menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak;
8. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); hingga terakhir,

¹⁴Rifa Fauziyyah, Rinka Citra Awinda, and Besral Besral, "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Tingkat Stres Dan Kecemasan Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19," *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4656>.

¹⁵Evi Deliviana et al., "Pengelolaan Kesehatan Mental Mahasiswa Bagi Optimalisasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan* 3, no. 2 (2021).

9. Kebijakan pemberlakuan kebijakan New Normal (Tuwu, D, 2020).

Dengan adanya kebijakan tersebut, maka sikap yang diperlukan dilakukan oleh masyarakat adalah mencegah dan menghentikan agar virus Corona tidak menjangkiti warga masyarakat dalam jumlah lebih banyak lagi. Adapun. Langkah-langkah kesehatan publik (public health) yang dapat ditempuh oleh warga masyarakat untuk mencegah dan memperlambat penyebaran virus Corona, sebagaimana saran World Health Organization dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut:

1. menjaga jarak dengan orang lain, minimal 1,5 meter, utamanya jika sedang berada di luar rumah atau di ruang publik tempat keramaian (crowded);
2. Hindari keluar rumah, apabila terpaksa harus keluar rumah hanya untuk keperluan yang sangat penting dan mendesak;
3. selalu menggunakan masker jika bepergian atau keluar rumah, serta menutup mulut dan hidung dengan siku yang tertekuk atau menutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin. Untuk kesehatan, segera buang tisu yang telah digunakan;
4. selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir;
5. selalu membersihkan permukaan dan barang yang sering disentuh dengan menggunakan desinfektan;
6. membiasakan diri untuk mengonsumsi makanan dan minuman dengan gizi yang seimbang;
7. meningkatkan imunitas tubuh dengan olahraga teratur, istirahat yang cukup dan berjemur di sinar matahari di waktu pagi hari;
8. menghindari perasaan cemas (ansietas), gelisah, panik, dan stress yang berlebihan, yang menyebabkan penurunan imunitas tubuh (Tuwu, D, 2020)¹⁶.

Pandangan Teologis Terhadap Covid 19

Pandangan Teologis Terhadap COVID 19 penyakit itu sendiri tidak dapat dilepaskan dari kehidupan ini selama didunia. Sakit-penyakit merupakan akibat kejatuhan manusia ke dalam dosa, sehingga manusia rentan dan lemah secara fisik maupun mempunyai keterbatasan usia hidup. Penyakit kadang kala dikaitkan dengan hukuman dari Sang Mahakuasa, namun jika itu terjadi karena teguran atau hukuman Allah bagi manusia, maka itu memiliki tujuan pendisiplinan sehingga manusia bertobat, beribadah kepada Allah dan memuliakan-Nya. Tema teologi yang dikaitkan dengan keberadaan pandemi Covid-19 ini adalah bahwa penyakit mungkin akibat perbuatan jahat Iblis, namun tidak setiap penyakit adalah akibat perbuatan jahat Iblis. Namun jika itu terjadi karena perbuatan jahat Iblis, maka yang harus diketahui adalah bahwa itu pun adalah atas seizin Allah dalam kedaulatan-Nya, sehingga Tuhan sudah pasti dan kedaulatan Allah. Orang yang sakit adalah orang yang menderita. Pandemi Covid-19 seperti pandemi yang lain hadir tiba-tiba, sehingga tidak relevan apa bila dikaitkan secara khusus dengan akhir zaman yang dianggap akan segera atau sudah tiba. Akhir zaman dan kedatangan Tuhan kembali yang dinantikan tidak diperkirakan, diduga ataupun ditebak oleh karena Tuhan sendiri mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang tahu saat-Nya (Markus 13:32).¹⁷

Perjanjian Lama

¹⁶Ainur Rosidah, Binti Anisaul Khasanah, and Rahmatika Kayis, "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 Melalui Video Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020), <http://logista.fateta.unand.ac.id>.

¹⁷Djone Georges Nicolas, "Analisis Anggapan Rekayasa Di Balik Pandemi Covid-19, Vaksin Covid-19 Berkaitan Dengan Microchip 666 Dan Antikristus," *Jurnal Revolusi Indonesia* 1, no. 3 (2021).

Dari analisis terhadap Ulangan 6:6-9 tampak jika orang Israel mengajar anak-anaknya dengan model pembelajaran memorisasi. Dalam teks Ulangan 6:7 tampak jika terdapat perintah agar mengajar perintah Tuhan kepada anak-anak secara berulang-ulang. Dalam bahasa Ibrani “mengajarkannya berulang-ulang” dituliskan dalam kata שָׁנָן (shanan) yang dapat diartikan sebagai ajarkan dengan rajin. Menurut Calvin kata שָׁנָן yang digunakan oleh Musa dalam ayat tersebut berarti “untuk mengasah.” Mengajarkan dengan rajin tampak dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat duduk di rumah, saat sedang perjalanan, berbaring dan saat bangun. Itu artinya proses pembelajaran dilakukan setiap waktu saat orang tua bersama anak-anaknya, sehingga orang tua dapat terus mengasah ingatan anak-anaknya. Proses pembelajaran yang menekankan pada ingatan tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai media seperti mengikatkan tanda pada tangan dan membuat lambang di dahi kemudian menuliskan pada tiang pintu rumah serta pada pintu gerbang (Ul. 6:8-9). Tindakan tersebut menurut Henry dilakukan dengan penuh hormat dan kesungguhan agar bangsa Israel menanamkan perintah Tuhan di dalam hati mereka, sehingga dapat menimbulkan kebaikan pada anak-anak mereka. Refleksi praktis dari teks Ulangan 6:6-9 diungkapkan oleh Spurgeon, bahwa cara yang diungkapkan dalam teks tersebut tentunya akan mendorong orang Kristen memiliki lebih banyak waktu untuk belajar dan berbicara tentang Firman Tuhan, baik saat duduk maupun saat berjalan.¹⁸

Formatted: Indent: Left: 0 cm, First line: 0.95 cm, Right: -0.01 cm

Perjanjian Baru

Pendidikan anak dalam Perjanjian Baru bisa dilihat dalam kehidupan dan pelayanan Tuhan Yesus. Yesus adalah teladan yang penuh keberhasilan dalam pendidikanNya dan dalam kehidupanNya. Saat Yesus masih kecil Ia banyak membuat para ahli Taurat tercengang melihatNya ketika Ia sedang berdiskusi di Bait Allah, hal ini menunjukkan keberhasilan dari orang tua mendidik anaknya. Ketika melayani pun Tuhan Yesus begitu menunjukkan kasihNya pada anak dan pendidikan anak, hal ini dibuktikan dengan Yesus tidak keberatan bahkan memarahi para murid yang menghalangi anak kecil untuk belajar dan didoakan oleh Tuhan.¹⁹ Tuhan Yesus Sang Pendidik. Ia mengajar para muridNya sebagai Guru Agung yang penuh kuasa (Mat. 7:29; Yoh. 3:2; 13:13). Dalam sepanjang pelayananNya di muka bumi Ia menghabiskan banyak waktu untuk mengajar diberbagai kesempatan ketika dibukit, di perahu, disisi orang sakit, di tepi sumur, serta di berbagai rumah baik orang yang sederhana maupun di rumah orang kaya. Senada dengan itu, Ramses Simanjatak menulis bahwa salah satu tugas yang tak pernah lalai Tuhan Yesus Kristus lakukan adalah mengajar dan mendidik murid-muridNya dan para pendengar yang selalu ingin mendengar pengajaranNya.²⁰

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilalui seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang dilakukan itu didasarkan pada

¹⁸ I Putu Ayub Darmawan, “Pembelajaran Memorisasi Dalam Ulangan 6:6-9,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2019): 21, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i1.50>.

¹⁹ Kajian Teologis et al., “ANTUSIAS: Jurnal Teologi Dan Pelayanan” 6, no. 2 (2020).

²⁰ Paulus Kunto Baskoro, “Landasan Psikologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 47–67, <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.6>.

ciri-ciri keilmuan yaitu *Rosional, Emperis dan Sistematis*.²¹ Penelitian dengan menggunakan *metode kualitatif*, yang merupakan metode naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), atau juga disebut metode etnographi karena selalu digunakan dalam penelitian dibidang Antropologi budaya.²²

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di lingkungan Kampus UKiP Sorong selama 3 bulan terhitung dari bulan Maret-Mei 2022 mencakup pengamatan awal dan kajian pustaka serta penelitian lanjut setelah Seminar Proposal judul.²³

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁴ Populasi yang diambil adalah Mahasiswa Fakultas Teologi UKiP Sorong yang berjumlah 240 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi tersebut. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampel Random Sampling* (simplisederhana) karena pengambilan anggota sampel secara acak populasi.²⁵ Maka 30 orang yang terdiri Mahasiswa Teologi 10 orang, Mahasiswa PAK 10 Orang dan Bapak/Ibu Dosen 10 orang sebagai sampel untuk diwawancarai.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung dalam bentuk mengamati setiap fenomena yang terjadi. Dalam hal ini digunakan observasi partisipatif Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subyek yang diteliti sambil melakukan pengamatan dengan tujuan mendapatkan data lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.²⁶

Studi Kepustakaan adalah suatu teknik yang dilalui untuk memperoleh data-data teoritis guna memperoleh pendapat atau pandangan para ahli dengan cara mengumpulkan bahan atau informasi dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.²⁷

Wawancara adalah teknik secara langsung melalui percakapan antara dua pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan kepada terwawancara untuk memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁸ Bentuk wawancara terstruktur karena didasarkan pada pokok-pokok pertanyaan tertulis yang berhubungan dengan topik penelitian.²⁹

Berdasarkan teknik wawancara di atas maka Instrumen atau Alat pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian adalah berupa Seperangkat Pertanyaan Tertulis

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2010).

²² Sugiyono.

²³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian kuantitatif* (Bandung : Alfa Beta 2012).

²⁴ Sugiyono.

²⁵ sugiyono.

²⁶ Sugiyono.

²⁷ Asmadi Alsa, Diklat Kuliah: *Penelitian Kuantitatif: Permasalahan dan Kecendrungan Perkembangannya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2005), 4

²⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

²⁹ Lexi Maleong.

yang diajukan oleh Penulis sebagai pewawancara kepada Subjek pemberi data sebagai yang diwawancarai.

Analisa Data

Penelitian dapat dilakukan melalui wawancara dengan Responden yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 5 Dosen Teologi, 5 Dosen PAK, 20 Mahasiswa Teologi/PAK yang diwawancarai berdasarkan beberapa pokok pertanyaan yang sesuai dengan variabel topik penelitian, dan setelah data diperoleh, selanjutnya data tersebut dianalisa, dijelaskan dan disimpulkan sesuai dengan setiap pertanyaan pada Bab IV, kemudian disatukan dalam beberapa pokok kesimpulan dan saran pada Bab V tulisan Tugas Akhir ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan oleh Penulis melalui berwawancara dengan 30 Responden berdasarkan beberapa pokok pertanyaan yang sesuai dengan variabel topik penelitian. Dan wawancara dengan Responden yang nama-namanya tencum dalam tabel berikut ini.

Nomor	Nama	Keterangan
1.	Jean Anthoni	Dosen Teologi
2.	Ricky Donald Montang	Dosen Teologi
3.	Thomson F E Elias	Dosen Teologi
4.	Wiesye A. Wattimury	Dosen Teologi
5.	Yulian Anouw	Dosen Teologi
6.	Korneles V Ohoiwutun	Dosen PAK
7.	Alexanderina Paulina Iwanggin	Dosen PAK
8.	Adolfina Putnarubun	Dosen PAK
9.	Imelda Tulaseket	Dosen PAK
10.	Ravenska Zeanvi Galendy Atihuta	Dosen PAK
11.	Wenan Maas	Mahasiswa Teologi
12.	Nelson D Gebse	Mahasiswa Teologi
13.	Sherlly W Manuputty	Mahasiswa Teologi
14.	Kharisma L Mansiletty	Mahasiswa Teologi
15.	Penina K Warbarndido	Mahasiswa Teologi
16.	Widyasriwanti	Mahasiswa Teologi
17.	Nona I Lenahatu	Mahasiswa Teologi
18.	Andreas Ayelo	Mahasiswa Teologi
19.	Frida H Ronsumbre	Mahasiswa Teologi
20.	Yurlis Suruan	Mahasiswa Teologi
21.	Mesya Tildjuir	Mahasiswa PAK
22.	Trivena Mambrasar	Mahasiswa PAK
23.	Agustina Picaulima	Mahasiswa PAK
24.	Laharoy Mangar	Mahasiswa PAK
25.	Bane Limbong	Mahasiswa PAK
26.	Sarce Dangeubun	Mahasiswa PAK
27.	Nhita Vitryashari Yapen	Mahasiswa PAK
28.	Elisabeth P P Sopaba	Mahasiswa PAK

29.	Thalia Batfyor	Mahasiswa PAK
30.	Helda A Botot	Mahasiswa PAK

Proses wawancara yang oleh diperoleh data yang merupakan hasil penelitian dapat dirangkum, dianalisis dan dibahas secara sistematis sebagai berikut.

Ada banyak pengalaman dan cerita unik dalam menghadapi perkuliahan secara daring ini baik Dosen maupun mahasiswa dimana bisa melakukan pekerjaan yang lain pada saat perkuliahan sedang berlangsung dan dimana saja kita berada kita dapat mengikutinya. Sarannya kalau boleh perkuliahan secara daring ini dapat dilakukan lebih efektif mengingat cuaca dan kondisi yang sekarang di alami. Dan apabila ada perkuliahan yang tidak bisa di ajarkan lewat daring di perbolehkan untuk kulia offline atau tatap muka karena itu akan berdampak baik bagi wawasan berpikir mahasiswa sehingga apa yang di sampaikan oleh dosen pun dapat di mengerti.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka diberikan beberapa pokok kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran mahasiswa secara online di Kampus UKiP Sorong selama ini berjalan dengan baik dan lancar, di mana Dosen dan Mahasiswa masing-masing berada di tempat yang berbeda dan dapat melaksanakan pembelajaran, dan juga tidak mengeluarkan biaya transportasi lebih banyak. Namun juga pembelajaran tersebut berjalan kurang efektif dikarenakan beberapa faktor-faktor sebagai berikut: Jaringan internet kurang baik atau mengalami gangguan kurang efektif proses pembelajaran, Kekurangan Pulsa data dapat mempengaruhi kurangnya kehadiran Mahasiswa dalam belajar online, HP Anroid juga mempengaruhi kehadiran mahasiswa dalam pembelajaran online, sering dua sampai tiga orang mahasiswa bergabung belajar bersama teman yang punya HP Anroid.
2. Karena adanya penyebaran Virus Corona atau Covid 19 maka diterapkannya pembelajaran mahasiswa secara online yang bertujuan untuk pencegahan dari virus corona tetapi juga proses pembelajaran mahasiswa tetap terlaksana seperti biasa sekalipun dalam bentuk online.

Saran

1. Perlu ditingkatkan pembelajaran online secara efektif oleh Dosen dan Mahasiswa karena sekalipun sudah teratasi penyebaran Covid 19, masih ada juga kendala lain seperti cuaca alam yang kurang bersahabat misalnya hujan lebat dan banjir atau keadaan lainnya, sehingga dimungkinkan untuk pembelajaran online. Karena itu harus ada kerja sama mahasiswa dan orangtua untuk menyediakan sarana dan media belajar online berupa HP Anroid dan Leptop, dan juga pulsa data yang cukup untuk proses pembelajaran online.
2. Sekalipun sudah teratasi secara berangsur penyebaran Covid 19, dan juga telah diterapkannya pembelajaran secara offline atau tatap muka di kampus UKiP Sorong, Dosen dan Mahasiswa selalu bepegang teguh pada protocol kesehatan yang berlaku, sehingga Covid 19 tidak muncul dan tidak berdampak buruk lagi terhadap

sivitas belajar yang ada, dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal guna terwujudnya mutu pengetahuan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah

- Alfiyatin, Yuliana, Heriyanto, and Nabila. "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Siswa MI Al-Falah Dakiring-Bangkalan." *Al-Ibrah* 5, no. 2 (2020): 1–22.
- Annisa, Aulia, Rahma Diah Febriani, Henjelina Pransiska, and Muhammad Iqbal. "The Influence of Online Elearning During Covid-19 on Student Stress Levels Pengaruh Pembelajaran Daring Selama Covid-19 Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Stikes Awalbros Pekanbaru," 2020, 43–47.
- Aziz, Firman. "Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Perguruan Tinggi." *Bioma* 2, no. 1 (2020): 14–20.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Landasan Psikologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 47–67. <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.6>.
- Covid, Pandemi, Nur Rokhimah Hanik, and Tri Wiharti. "TANGGAPAN DAN KENDALA MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING SERTA HARAPANNYA PADA PEMBELAJARAN DAN PRAKTIKUM SELAMA No Keterangan Gangguan Sinyal Gangguan Suara Gangguan Gambar Gangguan Sambungan Sering Putus Kadang-Kadang Putus Jarang / Tidak Pernah Putus" 6 (2021): 609–16.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Pembelajaran Memorisasi Dalam Ulangan 6:6-9." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2019): 21. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i1.50>.
- Deliviana, Evi, Maria Helena Erni, Putri Melina Hilery, and Novi Melly Naomi. "Pengelolaan Kesehatan Mental Mahasiswa Bagi Optimalisasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 129–38.
- Fauziyyah, Rifa, Rinka Citra Awinda, and Besral Besral. "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Tingkat Stres Dan Kecemasan Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19." *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan* 1, no. 2 (2021): 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4656>.
- Indonesia, Universitas Kristen, Sekolah Tinggi, and Teologi Anugrah. "CORONAVIRUSES DISEASE 2019" 1, no. c (2021): 176–95.
- Muliadi, Agus, Baiq Mirawati, and Husnul Jannah. "Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19: Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi." *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19: Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi* 5, no. 2 (2020). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>.
- Nicolas, Djone Georges. "Analisis Anggapan Rekayasa Di Balik Pandemi Covid-19, Vaksin Covid-19 Berkaitan Dengan Microchip 666 Dan Antikristus." *Jurnal Revolusi Indonesia* 1, no. 3 (2021): 173–80.
- Rochima, Fitria Amalia. "Dampak Kuliah Daring Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau Dari Aspek Psikologi." *PsyArXiv Preprints*, 2020, 7. <https://psyarxiv.com/s5m9r/>.

- Rosidah, Ainur, Binti Anisaul Khasanah, and Rahmatika Kayis. "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 Melalui Video Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 414–19. <http://logista.fateta.unand.ac.id>.
- Sumarni, Yenti. "Pandemi Covid 19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis." *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2020): 46–58. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/viewFile/3358/2666>.
- Teologis, Kajian, Terhadap Peran, Guru Agama, Kristen Sebagai, Pembimbing Dalam, Meningkatkan Karakter, and Peserta Didik. "ANTUSIAS: Jurnal Teologi Dan Pelayanan" 6, no. 2 (2020): 129–31.
- Toto, Drs, Heryanto M Si, Dra Hj, and Atik Rochaeni. "TINGGI Oleh :DAMPAK COVID-19 PADA PERGURUAN," n.d.

Buku

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2010),
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian kuantitatif* (Bandung : Alfa Beta 2012),
- Asmadi Alsa, Diktat Kuliah: *Penelitian Kuantitatif: Permasalahan dan Kecendrungan Perkembangannya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2005),
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),

Buku Elektronik (Google Play Book)

- Dr. Sihab Nahla, covid 19: Kupasan ringkas yang Perlu Anda Ketahui/ dr.Nahla Shihab ; editor, Mutimmatun nadifah.—Ciputat : Literati, 2020.
- Paat F Lody, " Belajar Di Rumah:" Memindahkan Kelas Vs Belajar Otentik",Juni (2020) :
- Rusman Putri Dwi Ayu ,SKM,MPH and Umar Fitriani, SKM,M.Kes, Ayu Dwi Putri Rusman,SKM,MPH and Fitriani Umar, SKM,M.Kes, Majid Makhrajani , SKM, M.Kes: Covid 19 dan psikososial Masyarakat di Masa Pandemi.